

Program Sekolah Binaan : *In House Training* Peningkatan Kompetensi *Public Speaking* Dalam Kepemimpinan Siswa Di SMAN 2 Gedong Tataan

¹Tien Yulianti, ^{2*}Ari Sulistiyawati, ³Yuri Rahmanto, ⁴M. Fitratullah, ⁵Adhie Thyo Priandika
Universitas Teknokrat Indonesia

Email: ¹tien_yulianti@teknokrat.ac.id, ^{2*}ari_sulistiyawati@teknokrat.ac.id,

³yurirahmanto@teknokrat.ac.id, ⁴fitratullah@teknokrat.ac.id, ⁵adhie_thyo@teknokrat.ac.id
(Ari Sulistiyawati* : coresponding author)

Received	Accepted	Publish
29-July-2023	10-September-2023	15-September-2023

Abstrak- Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada mitra sekolah binaan di SMA Negeri 2 Gedong Tataan. Program yang dilakukan adalah *In house training* peningkatan kompetensi *public speaking* yang melibatkan semua pengurus OSIS dan perwakilan siswa kelas X dan XI sesuai program kerja yang disetujui oleh pihak sekolah. Permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu: belum optimalnya kemampuan *public speaking* untuk menunjang kepemimpinan yang berkualitas dalam organisasi di sekolah. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah peningkatan softskill bagi siswa terpilih untuk mengikuti bimbingan dan pelatihan *public speaking* dalam keterampilan berbicara. Target luaran dari kegiatan PKM Sekolah Binaan ini adalah 1) peningkatan kemampuan siswa yang diukur melalui kuesioner, 2) artikel publikasi di jurnal ABDIMAS terakreditasi nasional, 3) artikel berita kegiatan yang dishare di media massa online, dan 4) video kegiatan di link youtube LPPM Teknokrat

Kata Kunci: Kompetensi, *public speaking*, siswa

Abstract – *This Community Service activity was carried out for partner schools at SMA Negeri 2 Gedong Tataan. The program carried out is in-house training to improve public speaking competence which involves all student council administrators and representatives class of X and XI according to the work program approved by the school. The problems experienced by partners are: the ability of public speaking is not yet optimal to support quality leadership in organizations at school. The solution proposed to overcome this problem is to increase soft skills for selected students to take part in public speaking guidance and training in speaking skills. The output targets of the PKM Foster School activities are 1) improving students' abilities as measured by questionnaires, 2) published articles in nationally accredited ABDIMAS journals, 3) activity news articles shared in online mass media, and 4) activity videos on the LPPM Technocrats youtube link.*

Keywords: *Competence, Public Speaking, Student Council, student*

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan intelektual siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti dikemukakan Fraenkel (1977), bahwa sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran, tetapi sekolah juga mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*). Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) di sekolah. Dengan demikian, sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi juga jati diri, karakter dan kepribadian.

Dalam merancang program atau kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa hendaknya menjadi pertimbangan utama untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan yang dirancang secara sadar dan terencana bertujuan untuk membangun ekosistem yang mendukung pembelajaran sehingga potensi siswa dapat dikembangkan secara maksimal.

Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah menumbuhkembangkan kepemimpinan murid dengan menyediakan kesempatan murid untuk mengembangkan profil positif dirinya. Dimulai dengan pelatihan kepemimpinan dasar, siswa dapat meningkatkan kompetensi manajerial antara lain komunikasi, koordinasi, disiplin dan pengambilan keputusan dapat dicapai melalui pelatihan kepemimpinan dasar (Masduki, Rambat, N. Sasaongko, and S. Widodo, 2009).

Salah satu kompetensi pendukung kepemimpinan adalah *public speaking* bagi siswa (Pinem, Mavianti, and Harfiani, 2019). *Public speaking* merupakan keterampilan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada banyak orang pada momen tertentu (Fridayanthi and Puspawati, 2021). Keterampilan berbicara di depan umum atau public speaking masih belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa. Rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum menjadi factor Keengganan siswa tampil di depan publik. Ketidakkampuan ini menyebabkan komunikasi yang seharusnya efektif, menjadi tergradasi. Bahkan seringkali terjadi kesalahpahaman komunikasi di depan publik (Oktavianti and Rusdi, 2019).

Sebagai upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran baik yang bersifat intra kurikuler maupun ekstra kurikuler di SMAN 2 Gedong Tataan, setiap siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Kendala yang muncul adalah sebagian besar siswa merasa keberatan dan takut mendapatkan tugas sebagai *public speaking* di bagian *Master of Ceremony* maupun Moderator dengan ragam alasan, suka merasa gugup, merasa tidak bisa, tidak biasa, takut salah ucap, hilang akal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pelatihan *public speaking* yang diberikan kepada pengurus OSIS dan perwakilan kelas secara berkelanjutan. Adanya pelatihan tersebut diharapkan tumbuhnya kesadaran bahwa setiap peserta terpilih adalah kader yang dibekali keterampilan berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu kegiatan PKM ini bertujuan untuk mempersiapkan pengurus OSIS dan perwakilan kelas secara baik dalam keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*), khususnya di bidang *Master of Ceremony* dan Moderator.

Pelatihan *public speaking* yang diberikan kepada siswa SMAN 2 Gedong Tataan sebagai Kader terpilih disiapkan untuk tampil sebagai pembicara di depan umum yang perlu didukung dengan kemampuan *public speaking*. Seperti yang dikemukakan oleh Lokananta (2022) dalam artikelnya yang menyatakan bahwa rasa percaya diri dapat dipupuk sehingga membuat seseorang memiliki kompetensi karena hal tersebut merupakan rasa dukungannya terhadap pengalamannya di masa lalu, berpotensi mengevaluasi diri, hingga mampu menorehkan prestasi serta harapan yang realitas bagi dirinya masing-masing. Selanjutnya, Feldman (2017 dalam (Sulastra, 2022) menjelaskan bahwa seorang anak dapat meningkatkan kemampuannya melalui bantuan dan bimbingan orang lain yang lebih menguasai kemampuan itu. Dengan demikian, melalui kegiatan PKM ini, Universitas menjalankan perannya dalam membantu sekolah mewujudkan anak yang kreatif, berpikir kritis, mandiri, mampu bergotong royong, berkebinasaan global, dan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia terealisasi dalam ekosistem satuan pendidikan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tempat dan Waktu

Pengabdian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gedong Tataan yang beralamat Jl Margosari I Desa Taman Sari, Kec. Gedongtataan, Kab. Pesawaran, Lampung. Pengabdian dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 1 Maret 2023, yang dimulai pukul 08.00 – selesai

2.2 Khalayak Sasaran

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan, maka didapatkan permasalahan mitra pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum
2. Keengganan tampil di depan umum karena rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara atau public speaking.
3. Adanya keterlibatan siswa sebagai panitia dalam acara atau kegiatan baik internal maupun eksternal sekolah

Berdasarkan permasalahan mitra, maka pengabdian ini layak dilaksanakan

Faktor yang mendukung kegiatan PKM di SMAN 2 Gedong Tataan, antara lain:

1. Kepala sekolah dan Waka Kesiswaan yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan PKM Sekolah Binaan, hal ini ditunjukkan dengan bersedianya kepala sekolah untuk menandatangani Perjanjian Kerja Sama antara SMAN 2 Gedong Tataan dengan Universitas Teknokrat Indonesia. Bahkan kepala sekolah meninjau secara langsung pelaksanaan pelatihan.
2. Guru dan siswa sangat antusias dalam program PKM Sekolah Binaan yang dilaksanakan oleh Universitas Teknokrat Indonesia;
3. Fasilitas yang memadai dan mendukung terlaksananya kegiatan PKM Sekolah Binaan di SMAN 2 Gedong Tataan

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pengabdian yang akan dilaksanakan. Proses ini harus terlaksana secara sistematis dan terarah agar data yang dikumpulkan bisa dibuktikan kebenarannya. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

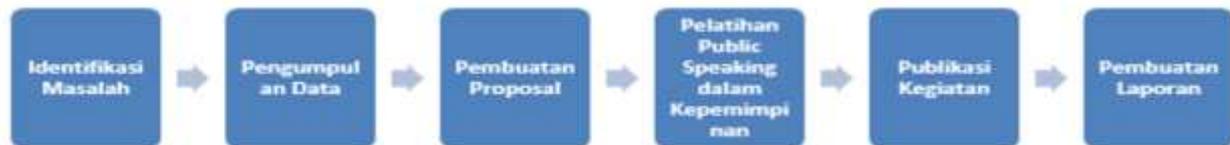
1. Observasi (Pengamatan), yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai permasalahan yang muncul pada mitra. Observasi ini tergolong teknik pengumpulan data yang paling mudah dilakukan dan banyak digunakan untuk statistika survei, misalnya meneliti sikap dan perilaku suatu kelompok masyarakat. Dengan teknik observasi, peneliti terjun ke lokasi Mitra yang bersangkutan untuk memutuskan alat ukur yang tepat untuk digunakan
2. Kuisisioner (Angket), merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada para guru dan staff sekolah yang berperan sebagai responden untuk dapat menjawab pertanyaan dari peneliti. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat memilih teknik pengumpulan data kuisisioner, yaitu:
 - a) Isi dan tujuan pertanyaannya ditujukan untuk mengukur mana yang harus ada dalam skala yang jelas dan dalam pilihan jawaban.
 - b) Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan responden, sehingga tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh dengan istilah asing atau bahasa asing yang tidak dimengerti responden.
 - c) Tipe dan bentuk pertanyaannya bisa terbuka atau tertutup. Terbuka artinya jawaban yang diberikan bebas, dan tertutup artinya responden hanya boleh memilih jawaban yang sudah disediakan
3. *Interview* (Wawancara), yang dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data, pada kegiatan ini narasumber adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dengan wawancara biasanya dilakukan sebagai studi pendahuluan, karena teknik ini tidak mungkin dilakukan jika respondennya dalam jumlah besar
4. *Document* (Dokumen) adalah cara mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Bisa diambil dari catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Dokumentasi Pengumpulan Data

2.4 Metode Pengabdian

Tahap pelaksanaan PKM pada SMAN 2 Gedong Tataan yang telah dilakukan yaitu :



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
Pada tahapan ini tim pengusul bersama mitra mengidentifikasi masalah sesuai kebutuhan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Peran mitra SMAN 2 Gedong Tataan yaitu memberikan masukan kepada tim pengusul terkait tentang profil sekolah dan program kerja yang berdampak pada murid.
2. Pengumpulan Kebutuhan
Selanjutnya tim pengusul membuat analisis dan perancangan kebutuhan sesuai dengan permasalahan yang ada. Pada tahapan analisis kegiatan yang dilakukan adalah membuat perencanaan kebutuhan dari kegiatan yang akan dilaksanakan, tahapan perancangan kegiatan yang dilakukan adalah silabus pelatihan.
3. Pembuatan Proposal
Tahapan ini menuangkan usulan pelatihan peningkatan kompetensi ke dalam proposal hibah PkM yang didanai oleh Universitas Teknokrat Indonesia.
4. Pelatihan Keterampilan *Public Speaking*
Kegiatan ini merupakan tahapan untuk meningkatkan *softskill* mitra dalam meningkatkan keterampilan komunikasi pada siswa. Kegiatan ini sebagai wadah pelatihan untuk mengubah dan mentransformasikan diri menjadi pemimpin yang berkualitas bagi organisasi. *Soft skill* yang sangat berperan penting untuk mendukung adalah kemampuan berkomunikasi yaitu *public speaking*.
5. Publikasi Kegiatan
Tahapan ini membuat publikasi kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain berita di media online nasional, video kegiatan yang di share di link Youtube LPPM Universitas Teknokrat Indonesia, dan publikasi di jurnal Abdimas terakreditasi.
6. Pembuatan Laporan
Pada tahapan ini akan dilakukan pembuatan laporan dan hasil evaluasi dari pelaksanaan PkM yang dilaksanakan. Hasil evaluasi didapat berdasarkan penilaian hasil kuisioner kepada guru dan siswa untuk mengukur tingkat keterampilan dan kemampuan dalam *public speaking* pendukung kepemimpinan organisasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan PKM

Untuk saat ini luaran yang telah dicapai adalah Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi *Public Speaking* bagi Pengurus OSIS dan perwakilan kelas di SMAN 2 Gedong Tataan yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 1 Maret 2023. Kegiatan diikuti oleh 50 orang pengurus OSIS dan Perwakilan Kelas, dan 3 orang guru pendamping.

Acara pelatihan yaitu:

1. Pembukaan
2. Sambutan
 - a. Kepala SMA Negeri 2 Gedong Tataan, Pesawaran, Ibu Hj. Sukma, M.Pd.
 - b. Ketua PkM Universitas Teknokrat Indonesia, Tien Yuliyanti, M.Pd.
3. Profile Teknokrat, oleh Yuri Rahmanto, M.Kom.
4. Materi 1 Master of Ceremony, oleh Muhammad Fithratullah, MA.
5. Materi 2 Moderator, oleh Tien Yulianti, M.Pd.
6. Praktik oleh Tim PKM

Dalam pelatihan peserta diajak untuk menggali seluk beluk dasar MC dan Moderator dari *public speaking* sampai dengan cara menjadi *public speaker* yang baik. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan, peserta melakukan praktek langsung *public speaking* sebagai MC dan Moderator, dan diberikan feedback langsung oleh pemateri mengenai kelebihan dan kekurangan dari praktek yang dilakukan oleh peserta.

Pemilihan materi *public speaking* sebagai MC dan moderator untuk menanamkan keberanian siswa tampil dan berhadapan dengan orang lain, dan ini tidak terlepas dari upaya sekolah memunculkan potensi siswa melalui keterlibatannya pada berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah. Sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk. (2018) bahwa menjadi moderator merupakan salah satu bentuk implementasi dari kegiatan komunikasi yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berbicara atau *public speaking* dapat diasah salah satunya menjadi moderator dalam kegiatan organisasi kecil yang ada di lingkungan masyarakat (Zakrimal, Purwanti & Aziz, 2020).



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Pelatihan Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi *Public Speaking*

Manfaat melatih *public speaking* bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan kemampuan organisasi, membantu mengontrol emosi, meningkatkan memori, meningkatkan kepercayaan diri dan sebagai bekal untuk kehidupan mendatang (Fathoni, Asfahani, Munazatun & Setiani, 2021). *Public speaking* dilatih secara terus menerus guna mencapai tingkat efektif. Berbicara depan kameramampu mengurangi rasa gugup karena tidak adanya audiens yang mendengar. Hal ini membantu orang muda untuk dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya ketika berbicara di depan banyak orang (Hartini & Chumaeson, 2021). Hal ini juga ditunjukkan dengan temuan menarik yang didapat dari Pelatihan Ketrampilan *Public Speaking* untuk siswa SMAN 2 Gedong Tataan ini, bahwa dengan *Public Speaking* melatih kefasihan berbicara, penguasaan materi isi pesan serta tata cara dalam struktur sambutan para peserta mulai berani tampil dengan ciri dan gayanya masing-masing menjadi seorang MC dan Moderator. Selain, itu bentuk monitoring dan

evaluasi kegiatan ini bahwa pelaksana pengabdian cukup relevan menggunakan metode praktik yang melibatkan partisipasi aktif siswa sehingga memunculkan keberanian siswa untuk mencoba tampil menunjukkan kemampuannya.

3.2 Publikasi di Media Massa Cetak/Elektronik

Untuk luaran Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking dalam Kepemimpinan Pengurus OSIS dan perwakilan kelas untuk siswa di SMAN 2 Gedong Tataan yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 1 Maret 2023 telah dikirimkan ke bagian Humas Universitas Teknokrat Indonesia untuk publikasi di media online melalui link <https://www.wartalampung.id/universitas-teknokrat-indonesia-pelatihan-ipitek-sman-2-gedongtataan-dua-pihak-sepakati-nota-kesepeahaman.html>.



Gambar 4. Dokumentasi publikasi di media online kegiatan Pelatihan Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking

4. KESIMPULAN

Sekolah sebagai wadah membentuk manusia seutuhnya, bukan hanya membangun pengetahuan dan teknologi tetapi juga menuntun karakter dan kepribadian anak sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zamannya. Salah satu *Soft skill* yang sangat berperan penting untuk mendukung tumbuhkembang karakter ini adalah kemampuan berkomunikasi yaitu *public speaking*. Dari pengamatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan awalnya peserta masih pasif saat menerima informasi. Agar berani berbicara di depan publik, peserta dibantu dengan pemahaman yang sesuai dengan usia, peran, dan kemampuan mereka di sekolah. Hal ini agar tercapai komunikasi yang efektif. Narasumber memberikan materi dalam bentuk penjelasan, contoh dan praktik menggunakan lisan dan bahasa tubuh. Keberhasilan materi ini dilihat dari kemampuan peserta mempraktikkan kemampuan menjadi Moderator dan *Master of Ceremony* (MC) yang sudah disampaikan, respon dan antusiasme mereka saat mendengar dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, kegiatan PKM dalam bentuk *In House Training* Peningkatan Kompetensi *Public Speaking* dalam Kepemimpinan siswa di SMAN 2 Gedong Tataan telah dilaksanakan. Luaran tercapai yaitu berupa video kegiatan, artikel media elektronik dan hasil ukur peningkatan pemberdayaan mitra, sedangkan luaran yang belum tercapai yaitu artikel yang dipublikasi di jurnal pengabdian pada masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Mitra Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Gedong Tataan, Pesawaran yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian dengan memberikan dukungan berupa tempat/lokasi pengabdian. Terimakasih juga kepada Universitas Teknokrat Indonesia melalui LPPM yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23- 32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Fraenkel, Jack R (1977). *How to Teach About Values, An Analytic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Fridayanthi and G. A. M. Puspawati. (2021). "Pelatihan Dan Pendampingan Master of Ceremony (MC) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Daerah UPM," *J. PKM. Widya Mahadi*, vol. 2, no. 1, pp. 141-149.
- Hartini, S., & Chumaeson, W. (2021). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK N I Selo Boyolali. *SENYUM BOYOLALI*, 2(1), 33-39. <https://doi.org/10.36596/sb.v2i1.572>
- Ibrahim, et. al. (2018). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Pesisir Melalui Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Di Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2(1), 43-47. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i1.565>
- Lokananta, A. C. (2022). Pelatihan Kepercayaan Diri & Public Speaking Pada Anggota Porserosi Banten. *Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 567. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i6.6310>
- Masduki, Rambat, N. Sasaongko, and S. Widodo. (2009). "Latihan Kepemimpinan Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)," Universitas Bengkulu.
- Oktavianti and F. Rusdi. (2019). "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif," *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 117-122.
- Pinem, Mavianti, and R. Harfiani. (2019). "Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara," in *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*. pp. 187-193.
- Sulastra, M. C. (2022). Pelatihan Program Guru Penggerak Pendidikan Keluarga. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 157-168. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1899>
- Zakrimal, Z., Purwanti, A., & Aziz, R. M. (2020). Pembinaan How To Be Outstanding Mc And Moderator Di Karang Taruna Garuda Villa Hang Lekir Batam. *Puan Indonesia*, 1(2), 59-64. <https://doi.org/10.37296/about.v1i2.13>